

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik pendidikan dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Karena melalui pendidikan seseorang dapat merubah jalan hidupnya menjadi lebih baik, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengalaman, nilai, sikap, dan keterampilan yang bisa membantunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan, agar pendidikan di Indonesia lebih maju sehingga memiliki daya saing yang tinggi, serta memiliki kualitas sumber daya manusia yang andal dalam menghadapi tantangan global. Maka dari itu, dalam proses belajar mengajar terus mengalami perbaikan-perbaikan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu perbaikan itu yaitu dengan dilaksanakannya kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sebagai pedoman atau acuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya, salah satunya penggunaan fasilitas yang ada di sekolah dan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2013) yang menyatakan salah satu keberhasilan dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar yang optimal. Jadi pemanfaatan fasilitas yang ada serta sumber belajar yang tepat sesuai dengan perkembangan materi ajar dan karakteristik siswa dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan sekaligus membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Ningsih (2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekolah yang dapat digunakan untuk membantu berjalannya kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan efektif. Kelengkapan fasilitas belajar sangat menentukan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sejalan dengan Wina Sanjaya (2009, hlm. 36) yang mengatakan kelengkapan sarana prasarana dapat menumbuhkan gairah dan

motivasi guru dalam mengajar serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Fasilitas belajar yang ada di sekolah yang lengkap pada hakikatnya dapat mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sementara sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2009, hlm. 38). Keberadaan sumber belajar sangat diperlukan oleh berbagai pihak, jika tidak ada sumber belajar maka materi pelajaran sulit untuk disampaikan dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, maka pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan siswa yang lebih mendalam.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kini sumber belajar sudah banyak aneka ragamnya, tidak hanya terbatas pada guru saja. Sejalan dengan Kemendikbud yang menyatakan indikator dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya memanfaatkan lingkungan, menggunakan buku teks, merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan dan merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar. Untuk itu, sumber belajar sangat mendukung sekali dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan pemahaman siswa.

Sebelum teknologi berkembang dengan pesat seperti sekarang ini, guru dan siswa pada umumnya banyak memanfaatkan perpustakaan dan buku teks sebagai sumber belajar. Tetapi, semenjak dengan hadirnya teknologi yang bernama internet memberikan nilai tambah dalam sumber belajar dengan fasilitas dan akses yang dimiliki internet sehingga membuat internet banyak dimanfaatkan oleh guru dan siswa maupun masyarakat umum untuk memperoleh atau memperkaya ilmu pengetahuan yang mereka inginkan. Teknologi internet berperan penting dalam menunjang aktivitas manusia sekarang ini mulai dari ekonomi, bisnis, maupun dalam pendidikan. Tetapi teknologi internet juga dapat diumpamakan sebuah pisau yang bermata dua yang tergantung kita menggunakannya apakah digunakan dalam hal positif atau negatif. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan internet seseorang

harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyaring informasi yang dibutuhkan.

Internet merupakan singkatan dari *interconnected networking*, yang berarti jaringan komputer yang saling berhubungan antara satu komputer dengan komputer lain yang membentuk sebuah jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga dapat saling berinteraksi, berkomunikasi, saling bertukar informasi atau data. Aminy (2015, hlm. 928) mengungkapkan internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan tesis, kerja proyek, dan sebagainya. Dengan begitu internet merupakan sebuah perpustakaan raksasa yang dimana segala informasi di seluruh dunia dapat diperoleh hanya hitungan detik saja.

Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar bagi siswa secara tidak langsung dapat membuat siswa belajar secara mandiri. Sebab, siswa dapat secara langsung mengakses berbagai literatur dan referensi materi pelajaran yang diinginkan untuk dipelajari secara langsung. Selain itu, memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas pada era digital sekarang ini sangat tepat, karena sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta karakteristik siswa yang lahir di zaman millennial. Didukung lagi oleh penerapan kurikulum 2013, dimana guru hanya sebagai fasilitator dan motivator maka kesuksesan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kreativitas siswanya sendiri.

Guru IPS harus bisa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Berkenaan dengan tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 menuntut tidak hanya pada aspek pengetahuan dan sikap saja, tetapi juga menekankan pada aspek keterampilan seperti keterampilan dalam mencari dan mengolah informasi (Holiso, 2017, hlm. 5; Pratiwi, 2018, hlm. 8). Oleh karena itu, memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS sangat tepat, sebab IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang fenomena alam dan lingkungan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang selalu berubah-ubah setiap saat, serta aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, dibutuhkan sumber belajar yang fleksibel dapat

digunakan dimana saja dan kapan saja serta informasi yang selalu *up to date* sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Nana Supriatna, dkk (2007, hlm. 8) dengan adanya internet akan mempermudah siswa mencari materi IPS yang beragam seperti ketampakan lingkungan alam dan sosial baik itu lingkungan setempat maupun tempat lain di Indonesia untuk dapat dipelajari, seperti keadaan sosial, geografi wilayah, kondisi fisik kota-kota, pelabuhan, perairan dan lain-lain. Jadi internet memberikan kemudahan bagi siswa untuk melihat dan mempelajari materi-materi pelajaran IPS yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial, sehingga siswa tidak hanya belajar secara abstrak tetapi bisa secara nyata, dengan begitu bisa menarik minat siswa untuk belajar IPS. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memanfaatkan internet menjadi sumber belajar, dengan memanfaatkan internet seharusnya guru bisa meningkatkan gairah siswa dalam menuntut ilmu. Caranya, guru harus melakukan manajemen kelas dengan pembelajaran yang bersumber dari internet (Suhartien, 2018).

Siswa yang menuntut ilmu sekarang ini pada dasarnya akan menjadi pelaku utama pada zaman yang penuh dengan persaingan dan penggunaan teknologi yang canggih, untuk itu sebagai seorang guru mempunyai kewajiban untuk membekali siswanya agar bisa bersaing dengan negara-negara maju di masa depan. Salah satu upaya untuk mempersiapkan siswa di zaman tersebut yaitu dengan mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi internet dalam pembelajaran (Rofiq, 2011, hlm. 98). Hal ini dimungkinkan, jika melihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Cambridge International* melalui *Global Education Census 2018* (*Liputan6.com*, 2019) yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia sangat akrab dengan teknologi, tidak hanya dalam berinteraksi di media sosial tetapi juga untuk kebutuhan pembelajaran. Hasil lain dari penelitian ini menyebutkan bahwa siswa Indonesia menduduki peringkat tertinggi secara global selaku pengguna ruang IT atau komputer yaitu sebesar 40%, menggunakan ponsel pintar dalam kelas sebesar 67% dan 81 % untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Jadi memanfaatkan kecanggihan teknologi khususnya internet dalam pembelajaran sangat diharuskan

untuk mendorong siswa dalam proses belajar agar tidak menyalahgunakan teknologi tersebut ke arah negatif.

Peranan teknologi internet sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sudah tidak bisa di pungkiri lagi, namun pada umumnya sumber belajar tersebut yang ada di sekolah belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No.89, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, di kelas VIII-8.2. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung, dari pihak sekolah sudah mendorong dan mendukung siswa maupun guru memanfaatkan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan menyediakan sarana prasarana fasilitas *Wi-Fi* yang bisa diakses oleh seluruh siswa kapan saja, hal ini agar siswa mudah dalam mencari informasi atau referensi materi pelajaran untuk kegiatan pembelajaran di kelas, bahkan sekolah memperbolehkan siswa membawa alat elektronik ke sekolah seperti *handphone*, laptop, dan *tablet*. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan *Router* dan *Access Point* di setiap kelas untuk memperkuat pemancaran *signal Wi-Fi* agar siswa lebih mudah dalam mengakses internet saat proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga bisa mengakses *Wi-Fi* yang tersedia di sekolah tidak hanya pada saat jam pelajaran tetapi juga diluar jam pelajaran.

Ketersediaan sarana prasarana *Wi-Fi* di sekolah sangat membantu guru maupun siswa dalam memperbanyak sumber referensi materi pelajaran untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru IPS di SMP Negeri 15 Bandung yang mengatakan:

Pada proses belajar mengajar mata pelajaran IPS telah menggunakan internet sebagai sumber belajar. Hal ini karena, terkadang materi yang ada dalam buku kurang lengkap sehingga guru harus mencari materi pelajaran di sumber lain yaitu internet, di internet kita dapat menemukan materi pelajaran IPS tidak hanya satu sumber saja tetapi berbagai sumber dengan begitu guru mempunyai materi yang banyak, sehingga siswa akan mendapatkan materi yang bermanfaat. Faktor lain guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar untuk mencari dan mempelajari berbagai metode mengajar, sebab jika guru menguasai banyak metode mengajar maka pembelajaran bisa bervariasi sehingga siswa tidak bosan. Selain guru, para siswa juga dapat memanfaatkan internet untuk mencari materi pelajaran melalui *handphone* dan laptop yang mereka miliki. Sehingga mereka tidak hanya terpaku pada guru dan buku saja

sebagai sumber belajar tetapi juga memanfaatkan sumber lain seperti di internet untuk mencari materi pelajaran agar bisa dipelajari kapan pun mereka inginkan.

Guru SMP Negeri 15 Bandung juga memanfaatkan internet untuk membuat *blog* pembelajaran di web sekolah untuk bisa diakses siswa sebagai sumber belajar. Tidak hanya guru, siswa juga mempunyai *blog* tersendiri di web sekolah untuk mengeksplor pemikiran dan bakat serta minat yang ada dalam diri siswa. Akan tetapi dari hasil observasi tersebut, sebagian siswa masih banyak mengakses situs-situs yang bukan situs tentang pendidikan, mereka menggunakan internet di sekolah hanya untuk bermain game online dan menonton film di *YouTube* hanya sedikit sekali yang memanfaatkan internet untuk keperluan belajar. Padahal salah satu tujuan adanya internet adalah untuk mendukung siswa dalam belajar serta memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hasil dari wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung mengatakan:

Saya memanfaatkan internet sebagai sumber belajar hanya pada saat proses pembelajaran di kelas saja, karena di tugaskan guru untuk mencari informasi atau materi di internet agar bisa mengerjakan tugas di berikan. Sementara di luar pembelajaran seperti waktu istirahat saya lebih sering menggunakan internet sekolah untuk *chatting* dengan teman di media sosial, dan nonton film. Terkadang juga untuk mengerjakan tugas yang belum selesai.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang sudah tersedia di sekolah tidak dapat dimanfaatkan secara optimal mungkin dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagai sumber belajar.

Berdasarkan paparan diatas internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, dengan kemudahan dalam mengakses dimana saja dan kapan saja serta informasi yang dapat berupa teks, video, grafik, audio dan lain sebagainya, sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi pelajaran IPS dengan begitu dapat menarik minat siswa dalam pelajaran IPS. Berdasarkan manfaat internet sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar IPS (Penelitian Deskriptif pada SMP Negeri 15 Bandung)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang menarik perhatian peneliti di SMP Negeri 15 Bandung yaitu sebagai berikut.

1. Internet merupakan produk teknologi yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam mencari materi pelajaran.
2. Siswa SMP Negeri 15 Bandung belum secara optimal dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan dukungan fasilitas yang ada di sekolah.
3. Sebagian siswa masih banyak memanfaatkan internet sebagai sarana hiburan.
4. Guru di SMP Negeri 15 Bandung sudah menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas dan membuat *blog* pembelajaran di web sekolah.
5. Siswa memanfaatkan internet dengan membuat *blog* untuk melatih menuangkan pemikiran mereka kedalam sebuah tulisan, selain untuk mencari materi pelajaran di internet.
6. Kebebasan dalam mengakses internet memberikan peluang kepada siswa untuk mengakses situs-situs yang kurang bermoral jika tidak adanya pengawasan dari guru.
7. Kurang pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang di sekolah menjadi kendala sehingga belum optimal dalam pemanfaatannya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung?
4. Apa dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang di hadapi guru dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung.
3. Mendeskripsikan upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung.
4. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 15 Bandung

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat secara teori dan praktik.

##### 1. Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan.

##### 2. Praktik

Secara praktik hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) Siswa, sebagai pelajar diharapkan internet dapat melatih siswa dalam memecahkan permasalahan sosial, sehingga siswa dapat melatih diri untuk menghadapi permasalahan yang mereka temukan dalam bermasyarakat, dan juga siswa dapat memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga dapat mempermudah dalam memecahkan masalah tersebut.
- b) Guru IPS, sebagai pendidik diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil berbagai keputusan dalam memanfaatkan sumber belajar internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- c) Peneliti lain, sebagai pengembangan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam tentang internet sebagai sumber belajar.
- d) Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran dalam menyusun karya ilmiah serta melatih kemampuan dalam memanfaatkan internet yang di jadikan sumber belajar.



## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Bab I meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### Bab II Kajian Pustaka

Bab II meliputi: kajian tentang pembelajaran IPS, internet, faktor pendorong internet sebagai sumber belajar IPS, dampak internet dalam pembelajaran IPS, sumber belajar, hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar IPS, dan penelitian terdahulu.

### Bab III Metode Penelitian

Bab III meliputi: metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV meliputi: hasil temuan peneliti mengenai masalah yang di kaji berdasarkan data-data dan informasi yang di temukan di lapangan. Kemudian hasil temuan yang telah didapatkan akan peneliti bahas berdasarkan teori-teori yang sebelumnya telah peneliti paparkan serta kaji pada bab kajian pustaka.

### Bab V Penutup

Bab V meliputi: penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian, implikasi dan rekomendasi.